

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan sebuah penunjang dasar bagi anak untuk menguasai bermacam-macam bidang studi. Pembelajaran dalam membaca pada anak sekolah dasar biasanya dimulai dari tahap belajar membaca formal, yaitu membaca buku yang memiliki suku kata yang sering digunakan pada kegiatan sehari-hari, lalu dilanjutkan ke tahap membaca untuk belajar di mana kegiatan pembelajaran membacanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam sebuah bacaan (Aminah, 2020, hlm. 2). Dengan membaca kita dapat mengetahui berbagai macam hal yang sebelumnya tidak diketahui. Selain itu, kita bisa memahami berbagai informasi melalui pemahaman kata-kata yang disajikan dalam bacaan. Semakin baik kemampuan membaca yang kita miliki, maka akan semakin baik pula kemampuan dalam memahami sebuah informasi. Begitupun sebaliknya, semakin buruk kemampuan membaca yang kita miliki, maka akan semakin buruk pula kemampuan dalam memahami informasi (Ilmi, dkk, 2017, hlm. 89). Jika anak pada usia sekolah belum memiliki kemampuan membaca, anak akan mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari banyak bidang studi, terutama pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan sebuah kegiatan yang menyertakan kemampuan seseorang dalam menyusun pesan yang terdapat dalam isi teks bacaan dengan mengaitkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang pernah dirasakan pembaca untuk memahami sebuah ide serta inti dari sebuah bacaan (Riani, dkk., 2021, hlm. 569). Selain itu juga Gunarwati, dkk (2021, hlm. 20) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang tujuannya untuk menemukan suatu makna dari isi teks bacaan yang disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya. Pernyataan itu pun didukung oleh Nisa, dkk (2022, hlm. 7894) menyebutkan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami isi teks bacaan dan dibatasi dengan pertanyaan tentang apa, mengapa hingga bagaimana kemudian barulah ditarik kesimpulan dari apa yang sudah dibaca. Selanjutnya dari Puspita dan Rahman (2017, hlm. 201) ia menyatakan kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk dimiliki oleh

peserta didik yang duduk di kelas tinggi IV, V, dan VI di sekolah dasar tujuannya agar peserta didik tersebut dapat menemukan butir-butir penting yang terdapat di dalam bacaan yang telah mereka baca sebab membaca pemahaman merupakan kegiatan dimana peserta didik harus memahami isi dari sebuah teks hingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah dibacanya.

Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar dimulai sejak peserta didik menduduki kelas tinggi, yaitu IV, V, dan VI. Karena pada kelas tinggi sekolah dasar dibutuhkan kemampuan membaca yang lebih tinggi lagi dari hanya sekedar mengenal huruf, melafalkan kata, dan menyuarakan bunyi. Dengan begitu peserta didik dapat terangsang untuk berpikir kritis dalam menemukan sebuah fakta dari suatu bacaan (Sugiharti, dkk., 2020, hlm. 239). Dengan demikian membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca dari awal hingga akhir, tetapi harus dipahami juga isi dari bacaan tersebut. Membaca pemahaman digunakan sebagai proses pencarian informasi yang kemudian akan diolah menjadi ilmu pengetahuan dengan melibatkan penalaran. Tarigan menyebutkan ada empat aspek dalam membaca pemahaman, yaitu 1) mampu memahami pengertian yang sederhana, 2) mampu memahami hasil atau makna yang dituangkan penulis, 3) ada evaluasi atau penilaian terhadap apa yang telah dibaca, dan 4) kecepatan membaca yang luwes/fleksibel dan mudah diimbangi dengan keadaan (dalam Halimah, 2015, hlm. 206). Namun, faktanya bertolak belakang dari pemaparan tersebut. Pada kenyataan yang terjadi di lapangan kemampuan membaca sambil memahami bacaan menjadi sesuatu yang cukup sulit bagi peserta didik sekolah dasar. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar khususnya di kelas tinggi masih belum memadai (Sugiharti, dkk., 2020, hlm. 239).

Hal di atas didukung dengan pernyataan dari Carlston (dalam Cataraja, 2022, hlm. 549) ia menyebutkan “*one of the barriers to developing reading comprehension is students’ failure to connect with the content when they do read*” yang artinya salah satu kendala mengembangkan membaca pemahaman ialah kegagalan peserta didik untuk terhubung dengan teks bacaan saat mereka membaca. Selain itu, penelitian dari Amalia, dkk (2019, hlm. 16) menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam memahami teks bacaan kemudian memprediksi akhir dari cerita, menulis ulang isi dari teks

yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri dan peserta didik banyak yang bertanya mengenai maksud dari sebuah bacaan yang telah dibacanya. Selanjutnya Sugiharti, dkk (2020, hlm. 239) juga turut menyatakan dalam penelitiannya permasalahan peserta didik dalam membaca pemahaman ialah peserta didik masih kesulitan dalam mendapatkan makna yang disampaikan oleh penulis serta peserta didik masih kesulitan dalam menyampaikan kembali isi dari teks yang telah dibacanya, salah satu penyebab dari masalah tersebut ialah guru masih menggunakan metode mengajar yang tradisional/konvensional, guru hanya memberi peserta didik teks dan menuntun peserta didik membaca setelahnya guru hanya melakukan tanya jawab sedikit mengenai teks namun sebagian besar peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan dari guru, lalu dilanjutkan dengan peserta didik mengisi soal pada buku paket. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maruti dan Karoma (2022, hlm. 80) juga ditemukan permasalahan dalam membaca pemahaman dimana peserta didik kurang meminati pembelajaran membaca dan peserta didik masih merasa malu dan tidak berani menceritakan kembali isi teks bacaan di depan kelas, selain itu guru masih menggunakan metode ceramah, guru hanya meminta peserta didik membaca sebuah teks bacaan yang sudah tersedia dibuku pegangan peserta didik lalu dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang sudah ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat observasi awal di SD Katika X-3 di kelas IV didapatkan hasil bahwa terdapat permasalahan dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik, hal itu ditunjukkan dari kesulitan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan dan mengalami kesulitan saat diminta guru untuk menceritakan kembali isi teks bacaan tersebut. Selain itu, guru yang melakukan proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bacaan dan menjelaskan saja kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. Oleh karena itu, peneliti perlu mencari solusi yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran membaca pemahaman tersebut dapat berjalan dengan aktif, efektif, serta menyenangkan dan dapat membuat guru bisa meningkatkan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Dari permasalahan di atas maka diperlukan upaya dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar khususnya pada kelas IV, V, dan VI salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengaplikasikan salah satu metode pembelajaran membaca pemahaman, yaitu metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)*. Metode ini bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman sebuah isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut untuk jangka waktu yang lama dan Panjang. *Metode SQ3R* menurut Maulana (2019, hlm. 254) merupakan sebuah metode yang efektif dan terstruktur dalam membantu pembaca untuk menemukan hal-hal penting di dalam sebuah teks bacaan serta dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Pernyataan di atas didukung oleh Widada (2017, hlm. 331-332) yang juga mengatakan metode *SQ3R* adalah metode pembelajaran membaca yang tujuannya membantu para pembaca agar bisa memahami isi teks bacaan secara menyeluruh dan rinci, maka nantinya pembaca akan lebih cepat menemukan berbagai kalimat penting di dalam teks bacaan. Selain itu juga Panjaitan (dalam Rahayuningsih dan Kristiawan, 2021, hlm. 217) menyatakan bahwa metode *SQ3R* merupakan salah satu metode yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih fokus dalam membaca serta memahami materi bacaan, sebab metode *SQ3R* ini melibatkan cara berpikir peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mendalami pemahaman makna dari informasi yang sudah ia dapatkan dari isi teks bacaan yang sudah selesai dibacanya. Pernyataan di atas didukung juga oleh Habeeb dan Abbas (dalam Yulia, dkk., 2019, hlm. 809) ia menyatakan bahwa dengan digunakannya metode *SQ3R* dalam proses pembelajaran maka akan membuat peserta didik menjadi seorang pembaca yang aktif serta terarah sehingga menunjang peserta didik untuk bersikap kritis dan berpikir dengan sistematis melalui sintaks tahapan yang dimiliki metode *SQ3R*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, And Review (SQ3R)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” dengan menggunakan metode *SQ3R* ini diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta guru dapat menggunakan metode ini sebagai rujukkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan.
2. Peserta didik sekolah dasar kesulitan dalam menulis ulang isi teks yang telah dibacanya.
3. Peserta didik sekolah dasar kurang meminati pembelajaran membaca.
4. Peserta didik sekolah dasar tidak berani menyampaikan kembali apa yang sudah dibacanya ke depan kelas.
5. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional ceramah. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas.
6. Guru belum menggunakan metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* dan menggunakan metode konvensional ceramah di kelas IV SD Kartika X-3 Parongpong?
2. Apakah terdapat perbedaan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Kartika X-3 Parongpong yang menggunakan menggunakan metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional ceramah?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Kartika X-3 Parongpong yang menggunakan metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional ceramah?
4. Apakah terdapat pengaruh metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Kartika X-3 Parongpong Tema 2 Subtema 1 “Sumber Energi”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* dan menggunakan metode konvensional di kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui perbedaan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV yang menggunakan menggunakan metode *SQ3R* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV yang menggunakan metode *SQ3R* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.
4. Untuk mengetahui pengaruh metode *SQ3R* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### **a) Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, yang mana merupakan wujud terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* khususnya pada kelas tinggi, agar proses pembelajaran membaca dikelas dapat berjalan secara efektif dan efisien serta peserta didik tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami sebuah isi pada bacaan.

##### **b) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kegunaan yang bisa memberikan manfaat untuk suatu pemecahan masalah yang bersifat praktis mulai dalam berbagai kebutuhan mulai dari bagi sekolah, bagi guru, bagi peserta didik, bagi peneliti, dan tentunya bagi peneliti lain yang akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur metode *SQ3R* dalam memilih beragam metode pembelajaran yang akan diterapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Kartika X-3.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kreatifitas, mempermudah guru dalam melaksanakan serta menyampaikan materi ajar dengan inovatif melalui penggunaan metode *SQ3R*.

3. Bagi peserta didik

Dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dalam menulis penelitian metode *SQ3R*.

5. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai penambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai metode *SQ3R* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

## **F. Definisi Operasional**

Merujuk pada penjelasan di atas maka dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, And Review (SQ3R)***

Metode *SQ3R* merupakan metode yang dapat membantu peserta didik sekolah dasar khususnya kelas IV, V, dan VI dalam berfikir kritis tentang teks atau naskah yang mereka baca sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman saat membaca teks atau naskah tersebut, melalui tahap *survey, question, read, recite, and review*. Selain itu, metode *SQ3R* ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca serta keterampilan dalam meneliti ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Dalam metode *SQ3R* terdapat lima tahapan penerapan yaitu dimulai dari tahap *survey*

pada bacaan, membuat *question* mengenai bacaan, lalu dilanjutkan dengan *read* secara keseluruhan teks bacaan, kemudian *recite* atau menceritakan kembali bacaan tadi, dan yang terakhir adalah *review* atau meninjau kembali bacaan.

## **2. Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh guru sendiri agar membantunya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga dapat menstimulus pikiran peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dimana proses pembelajarannya guru memberikan penjelasan suatu materi dengan bahasa lisan lalu peserta didik mendengarkan penjelasan materi dengan harapan nantinya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

## **3. Keterampilan Membaca Pemahaman**

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk memahami sebuah informasi dari bacaan dan mengetahui maksud dan makna yang terdapat pada bacaan tersebut agar apa yang ditulis oleh penulis tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan gagal paham atau *miss communication* bagi sang pembaca. Untuk memperoleh pemahaman dalam membaca maka ada beberapa indikator yaitu 1) menemukan gagasan ide pokok, 2) mampu memilih butir penting pada teks bacaan, 3) dapat menceritakan kembali isi teks bacaan, 4) membuat kesimpulan, dan 5) mampu menjawab pertanyaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan aktivitas untuk mengetahui isi dari suatu bacaan mengenai segala informasi agar pembaca memahami makna dari suatu bacaan tersebut dan mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang seluruhnya saling memiliki kaitan satu sama lain. Secara garis besar, penulisan skripsi ini didasarkan sistematika pada pembahasan sistematis yang menguraikan isi pada setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara setiap bab untuk memberikan kerangka. Skripsi ini disusun sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 merupakan bab awal yang menjelaskan tentang latar belakang dari masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dari variabel X dan Y, dan penjelasan singkat sistematika skripsi.

## **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab 2 menjelaskan tentang kajian teori dan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab 3 ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu berupa pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian yang akan dilakukan di SD Kartika X-3.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 menjelaskan tentang jawaban secara rinci mengenai hasil dari penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga hasil dari penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi di SD Kartika X-3. Penjelasan yang terdapat pada bab ini mengenai hasil penelitian eksperimen yang sudah didapatkan saat penelitian. Dalam mengkaji hasil penelitiannya dijelaskan secara rinci dan sistematis dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 menjelaskan tentang simpulan dan saran penelitian. Kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi untuk para pembaca serta saran yang membangun dari peneliti untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Membaca Pemahaman

###### a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang harus dilakukan dengan mencerna sebuah teks bacaan yang dibaca dengan ingatan guna mendapatkan pemahaman atau informasi agar mengetahui apa maksud dari bacaan tersebut. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi Tarigan (dalam Ibda 2019, hlm. 60). pernyataan tersebut didukung oleh Kurniawan (2020, hlm. 127) ia mengatakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya memahami apa yang ditulis pada teks bacaan saja, tetapi juga dari pemikiran sang pembaca dimana pembaca diminta untuk menemukan suatu makna yang terdapat dalam sebuah teks bacaan. Memahami sebuah teks bacaan bukanlah menghafal tetapi mengaitkan apa yang sudah dibaca pada sebuah teks dengan fakta yang ada di dalamnya agar informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang memfokuskan pada pemahaman sang pembaca dimana pembaca harus berkonsentrasi dan mencerna setiap kalimat agar dapat menguasai maksud dari sebuah teks bacaan (Untari & Saputra, 2016, hlm. 33). Selanjutnya Prayogo, dkk. (2021, hlm. 1) menyatakan bahwa membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh suatu data dengan memahami isi teks bacaan yang mana memahami isi bacaan harus dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki si pembaca. Selain itu, Zulmiyetri, dkk. (2020, hlm. 96) menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan untuk menemukan berbagai informasi disuatu bacaan.

Aktivitas membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari tahu atau menggali sebuah data informasi mengenai suatu hal yang diperlukannya atau yang dibutuhkannya agar memperoleh sebuah penjelasan dan pemahaman (Pujihastuti, 201, hlm. 126). Membaca pemahaman menurut